

## BAB IV KESIMPULAN

Adanya pembenahan metode pembelajaran dengan mempertimbangkan standar pembelajaran dipandang penting untuk meningkatkan kualitas anak didik. Salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan ialah mengacu pada konsep “konstruksi bangunan rumah”, yaitu mulai dari pondasi dan komponen rumah yang berupa dinding dan tiang, baru kemudian asesoris rumah yang berupa hiasan interior rumah. Konsep ini tampaknya dapat diterapkan dalam metode pembelajaran tari dasar gaya Surakarta. Pemahaman tentang bentuk sikap dan gerak *trapsilantaya, nikelwanti (jengkeng)*; kemudian pemahaman tentang sikap dan gerak tanjak, *sabetan-besut, lumaksana, ombak banyu-besut- srisig*; bentuk tari kembangan dengan berbagai irama gerak. Keseluruhan bentuk unsur sikap dan gerak ini disusun kembali dengan mempertimbangkan kaidah-kaidah estetis dan normatif tari tradisi gaya Surakarta, yaitu mengacu pada patrap dan norma estetis dalam *hastha sawandha*.

Metode pembelajaran ini merupakan alternatif yang dipandang efektif dan efisien dalam proses belajar-mengajar, sehingga anak didik mampu belajar mandiri dengan alat bantu buku panduan dan VCD Repertoar Tari Surakarta Dasar. Kedua sumber belajar aktif itu secara langsung mampu melakukan interaksi aktif, baik secara personal maupun secara kelompok, sebab mahasiswa dapat belajar secara kritis terhadap objek pembelajarannya dan mendiskusikannya dengan mahasiswa lain untuk meningkatkan kualitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brakel Papenhuyzen, Clara, *Seni Tari Jawa Tradisi Surakarta dan Peristilahannya*, Jakarta: ILDEP-RUL, 1991.
- Dharmamulya, Sukirman, R.M. Ng. *Wignyahambekso: Hasil Karya dan Pengabdianannya*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1981/1982.
- Harjoprasonto, Soemardjo, *Bunga Rampai Seni Tari Solo*, Jakarta, Taman Mini Indonesia Indah, 1997.
- Hawkins, Alma M. *Creating through Dance (Mencipta Lewat Tari)* terj. Y Sumandiyo Hadi. Yogyakarta Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990
- Humardani, S.D., "Masalah-Masalah dasar Pengembangan Seni Tradisi", Kertas kerja untuk bahan latihan tenaga pengajar Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta, 1975.
- Ngaliman, S., "Hubungan Tari dan Karawitan", Makalah untuk Penataran Pelatih Tari Daerah Jawa, diselenggarakan oleh Pusat Pelatihan Kesenian, Dinas Kebudayaan DKI Jakarta, Proyek Peningkatan Mutu Pelatih Seni Budaya, 1989/1990.
- \_\_\_\_\_, "Rantaya II", Makalah untuk Penataran Pelatih Tari Daerah Jawa, diselenggarakan Pusat Latihan Kesenian, Dinas Kebudayaan DKI Jakarta, Proyek Peningkatan Mutu Pelatih Seni Budaya,
- \_\_\_\_\_, "Tari Pamungkas Sebagai Perkembangan Dari Tari Klasik", Makalah untuk Penataran Pelatih Tari Daerah Jawa, diselenggarakan Pusat Latihan Kesenian, Dinas Kebudayaan DKI Jakarta, Proyek Peningkatan Mutu Pelatih Seni Budaya.
- \_\_\_\_\_, "Tari Kridhawarastra Sebagai Perkembangan Dari Tari Lawung", Makalah untuk Penataran Pelatih Tari Daerah Jawa diselenggarakan Pusat Latihan Kesenian, Dinas Kebudayaan DKI Jakarta, Proyek Peningkatan Mutu Pelatih Seni Budaya.
- \_\_\_\_\_, "Rantaya I Sebagai Materi Dasar Tari Surakarta", Makalah untuk Penataran Pelatih Tari Daerah Jawa, diselenggarakan Pusat Latihan Kesenian, Dinas Kebudayaan DKI Jakarta, Proyek Peninmgkatan Mutu Pelatih Seni Budaya.
- Nursyahid P, Much., "S. Ngaliman Tjondropangrawit: Empu Tari Tradisi Sing Bola-Bali Nganglang Jagad," dalam *Jaya Baya no. 9*, tanggal 25 Oktober 1987, pp. 20-21.

Prabawa, Wahyu Santasa, "Bedhaya Anglir Mendung: Monumen Perjuangan Mangkunegara I 1757-1988", Tesis S-2 Program Studi Sejarah, Jurusan Ilmu-Ilmu Humaniora, Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1990.

